BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar adalah metode penelitian studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2019, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun menurut Sugiyono (2019, hlm. 18) yang menyatakan bahwa bahwa penelitian kualitatif ialah teknik penelitian yang lebih mengutamakan makna daripada generalisasi, dimana yang menjadi instrument kunci merupakan peneliti itu sendiri dengan menggabungkan data yang diperoleh (triangulasi). Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Denzin & Lincoln (dalam Moleong, 2019, hlm. 5) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasilnya dideskripsikan dalam bentuk narasi. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalis dan mendeskripsikan kondisi sikap sosial siswa di kelas IV, faktor – faktor yang menjadi penghambat penerapan sikap sosial siswa serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan penerapan sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 khususnya dalam

Dinda Faoziyah, 2022
ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV Sekolah Dasar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu gambaran perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2019, hlm. 4) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui tulisan atau lisan serta perilaku yang diamati. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 73) bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu kondisi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti akan menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, atau data-data lainnya. Data yang dimaksud dapat berupa transkip-transkip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, kamera, nota, dan lain-lainnya. “Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti” (Iskandar, 2009, hlm. 38). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang apa adanya dimana hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta, tepatnya di SDN 2 Cipaisan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei dan Juni tahun ajaran 2021/2022.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Moleong (2019, hlm. 132) mengemukakan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Arikunto (2016, hlm. 26) yang membatasi subjek penelitian pada benda-benda, atau orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh data dan yang dipertanyakan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informan merupakan orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV, guru kelas IV serta kepala sekolah SDN 2 Cipaisan untuk mendukung data yang dibutuhkan peneliti. Dipilihnya kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV sekolah dasar sebagai informan atau subjek dalam penelitian karena dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019, hlm. 296).

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

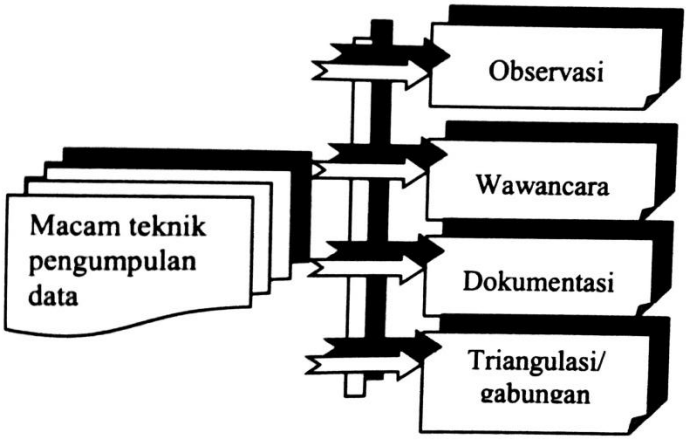

Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang ada di lapangan. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Marshall (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 297) bahwa melalui observasi, peneliti mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta tepatnya di SDN 2 Cipaisan. Peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung khususnya pada pokok bahasan Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 3. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sikap sosial siswa di kelas IV Sekolah Dasar tersebut.

Observasi ini dilakukan kepada siswa kelas IV dan guru kelas IV. Lembar observasi dibuat berdasarkan pedoman observasi yang telah ditentukan dengan memuat beberapa aspek yang diamati pada setiap indikator sikap sosialnya. Indikator sikap sosial yang diamati dalam observasi ini yaitu disiplin, tanggung jawab dan peduli. Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui kondisi sikap sosial siswa pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di kelas IV sekolah Dasar. Sedangkan observasi guru

dilakukan untuk mengetahui penanaman sikap yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran afektif.

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2019, hlm. 186) wawancara merupakan perbincangan dengan tujuan. Perbincangan dilangsungkan kedua pihak, yakni pewawancara dan terwawancara. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Esterberg (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 304) wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi melalui *interview*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara narasumber dengan pewawancara untuk memperoleh informasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan 5 siswa kelas IV. Dipilihnya guru kelas IV sebagai narasumber karena guru merupakan pihak yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV dan siswa sebagai sebagai objek dalam pembelajaran tersebut. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana informan atau subjek penelitian diminta pendapat dan ide-idenya” (Sugiyono, 2009, hlm.73-74).

Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan pedoman wawancara untuk membatasi topik yang akan dibahas. Hasil wawancara yang ingin digali berupa kondisi sikap sosial siswa di kelas IV Sekolah Dasar, faktor – faktor yang menjadi penghambat penerapan sikap sosial siswa serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan penerapan sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 khususnya dalam Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV Sekolah Dasar. Indikator sikap sosial yang menjadi fokus pembahasan dalam wawancara ini yaitu sikap disiplin, tanggung jawab dan peduli.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan data atau catatan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2019, hlm. 314). Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudaryono (2016, hlm. 90) mengemukakan bahwa dokumen adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Dalam dokumentasi dapat dikumpulkan data berupa foto, video, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang berkaitan dengan sikap sosial siswa melalui arsip nilai/jurnal KI-2 di kelas IV SDN 2 Cipaisan yang dimiliki oleh guru kelas serta mendokumentasikan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk foto. Teknik ini membantu agar data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain dapat lebih jelas lagi.

3.5.4 Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hlm. 199). Selain itu, Sugiyono (dalam Susi, 2013) juga mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan fakta yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa kelas IV dengan tujuan untuk mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi sikap sosial siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Angket

yang diberikan berupa pernyataan dari masing-masing aspek sikap sosial. Setiap aspek sikap sosial terdiri dari 3-4 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda *checklist* pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi siswa. Jawaban terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

3.6 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019, hlm. 294). Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2019, hlm.168) bahwa "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian".

Adapun menurut Nasution (dalam Sugiyono 2019, hlm. 294) menyatakan tentang instrumen penelitian kualitatif bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini dikarenakan segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu pedoman/lembar observasi, pedoman/lembar wawancara, dokumentasi dan angket yang digunakan sebagai pendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan memiliki keutamaan sebagai berikut:

a. Peneliti sebagai instrumen utama untuk mengunjungi secara langsung sumber data, didukung dengan format alat:
   - Pedoman Observasi
   - Pedoman Wawancara
   - Lembar Angket Siswa
b. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui penjelasan secara deskriptif melalui kata-kata.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2019, hlm. 127) yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang baik untuk masuk dalam lapangan penelitian. Dimulai dengan melakukan survei lokasi penelitian, meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dan juga menentukan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data dengan cara melihat langsung kondisi di lapangan dan menulis semua yang terjadi sesuai dengan apa yang terjadi dengan menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara dokumentasi dan angket agar segala sesuatu yang telah diperoleh dapat di sampaikan dengan baik. Data akan disusun secara deskriptif dan terperinci agar hasil data yang sudah dikumpulkan dapat dipelajari dengan baik.
3. Tahap Analisis Data

   Di dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa pengolahan data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian disusun dan hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (triangulasi data). Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik untuk memperoleh keabsahan dari suatu data. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019, hlm. 315).

Adapun menurut Moleong (2019, hlm. 330) yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan dan perbandingan data. Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas data dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan penggabungan beberapa teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji keabsahan suatu data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 315), teknik triangulasi ada dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data. Sedangkan triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk mendapatkan data. Informasi yang diperoleh dibandingkan dan diuji dengan data/ informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil data yang telah diperoleh. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan

kesimpulan/verifikasi. Adapun gambaran dari keterangan tersebut sebagai berikut:

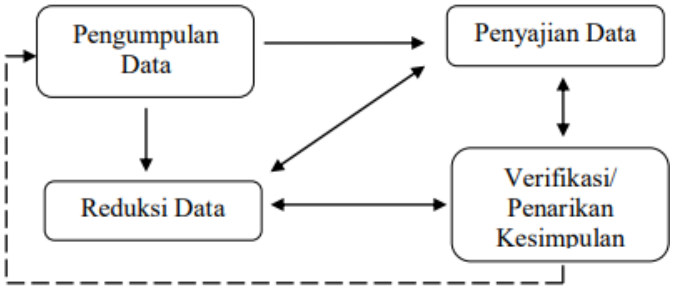

Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data

Adapun penjelasan dari model analisis data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data/Data *Collection*

   Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

   Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang mengarah kepada rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 323). Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait analisis sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator-indikator yang telah ditentukan.

3. Penyajian Data/ Data *Display*

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan

oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm 325) bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat memperkuat paparan atau deskripsi mengenai analisis sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

   Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi data. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan verifikasi terhadap hasil kesimpulan yang peneliti dapatkan disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian.